



Pelatihan Budidaya Tanaman Herbal di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan

Nur Herlina Nasir, Jastria Pusmarani

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Peluang pengembangan budidaya tanaman obat-obatan masih sangat terbuka luas sejalan dengan semakin berkembangnya industri jamu, obat herbal, dan fitofarmaka. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional melalui asuhan mandiri (*self care*) dengan pemanfaatan tanaman herbal, namun masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan lahan di sekitar rumah untuk budidaya tanaman herbal. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai budidaya dan pemanfaatan tanaman herbal melalui media presentasi yaitu *Power Point* serta ada diskusi. Dalam kegiatan pelatihan diberikan beberapa contoh tanaman obat (50 jenis tanaman) untuk dibudidayakan di lokasi pengabdian dan beberapa bentuk olahan dari tanaman obat (berupa serbuk) untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan yang dialami masyarakat. Pelaksanaan pelatihan sebagai salah satu program pengabdian berjudul "Pelatihan Budidaya Tanaman Herbal di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan" telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons yang baik dari peserta pengabdian.

Kata kunci: Pelatihan budidaya, Tanaman herbal, Desa Puasana

Training for Cultivation of Herbal Plants in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency

ABSTRACT

Opportunities for the development of medicinal plant cultivation are still needed in line with the development of the herbal medicine, herbal medicine, and phytopharmaca industries. Therefore, the community is expected to play an active role in efforts to develop traditional health through self-care using herbal plants, but there are still many people who have not utilized the land around their homes for the cultivation of herbal plants. The purpose of this service is to provide education and counseling to the community regarding the cultivation and use of herbal plants through presentation media, namely *Power Point* and discussions. In the training activities, several examples of medicinal plants (50 types of plants) were given to be cultivated at the service location and several processed forms of medicinal plants (in the form of powder) to overcome various health problems experienced by the community. The implementation of the training as one of the service programs entitled "Training for Cultivation of Herbal Plants in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency" has been carried out well and received a good response from the participants.

Keywords: Cultivation training, Herbal plants; Puasana Village

Penulis Korespondensi

Nur Herlina Nasir

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

E-mail : nasirnurherlina@gmail.com

No. Hp : 082346318669

PENDAHULUAN

Tanaman herbal (tanaman obat) adalah tumbuhan yang telah diidentifikasi dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia memiliki senyawa yang bermanfaat untuk mencegah, menyembuhkan penyakit, melakukan fungsi biologis tertentu, hingga mencegah serangan serangga dan jamur. Setidaknya 12 ribu senyawa telah diisolasi dari berbagai tumbuhan obat di dunia, namun jumlah ini hanya sepuluh persen dari jumlah total senyawa yang dapat diekstraksi dari seluruh tumbuhan obat (Hidayanto, 2015).

Beberapa waktu lalu, bercocok tanam sempat menjadi tren ketika pandemi COVID-19 sedang berlangsung. Banyak masyarakat yang mulai belajar merawat tanaman. Mulai dari tanaman hias biasa hingga yang bernilai jutaan rupiah. Dengan banyaknya khasiat yang bisa didapatkan dari tanaman herbal, memanfaatkan lahan pekarangan sebagai lahan menumbuhkan tanaman herbal akan membawa banyak manfaat. Tanaman herbal yang tidak membutuhkan lahan luas untuk menanam pun akan sangat memudahkan pembudidayaannya. Masyarakat akan memiliki tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit. Sehingga, masyarakat bisa menghindari penggunaan obat-obatan kimia yang berlebihan. Salah satu tumbuhan herbal yang bisa ditanam di pekarangan rumah adalah rumput kancing ungu (*Borreria laevis* (Lamk.) Griseb.), dimana bisa disemai bersama tanaman obat lainnya. Rumput kancing ungu telah terbukti secara ilmiah mengandung beberapa senyawa metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, terpenoid, dan senyawa lain yang banyak khasiatnya bagi kesehatan (Conserva, 2012).

Berdasarkan banyaknya khasiat dan kemudahannya, pengusul berinisiatif membantu dan menginformasikan

masyarakat di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan bagaimana cara menanam tanaman herbal tersebut. Bentuk penginformasiannya tidak hanya sosialisasi, namun juga praktik langsung. Dengan harapan, seluruh masyarakat Desa Puasana bisa memanfaatkan pekarangannya yang tak terpakai dengan lebih baik. Selain itu, wawasan dan pengetahuan yang dipaparkan bisa menjadi bekal masyarakat Desa Puasana untuk memberdayakan dan berperan aktif dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional dengan menggunakan ramuan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Kesehatan RI No. HK.02.02/IV/2243/2020 tentang Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, dan Perawatan Kesehatan.

METODE

Metode yang digunakan yaitu meliputi pelatihan budidaya tanaman herbal kepada masyarakat Desa Puasana mengenai cara budidaya, pemanfaatan, dan pengolahan tanaman herbal; pelatihan dilakukan dengan media *Power Point*, sehingga masyarakat Desa Puasana dapat melihat tampilan visual tanaman herbal; serta ada diskusi dan Tanya jawab tentang tanaman herbal antar peserta pengabdian dengan tim pengabdian masyarakat dalam hal ini para dosen Prodi S1 Farmasi Universitas Mandala Waluya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Puasana dengan judul "Pelatihan Budidaya Tanaman Herbal di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan" telah dilaksanakan pada bulan Juni 2022 di Balai

Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. Kegiatan ini diawali dengan sambutan Kepala Desa setempat dan pembukaan oleh Kepala Program Studi Farmasi yang menjelaskan mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, salah satunya Pelatihan Budidaya Tanaman Herbal. Peserta penyuluhan sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan beberapa bapak – bapak serta

remaja yang tertarik untuk mengikuti kegiatan ini.

Pelatihan dimulai dengan penjelasan materi pelatihan (gambar 1) berupa: (a) materi tentang aneka jenis tanaman herbal dan khasiatnya, (b) materi tentang tata cara penanaman tanaman herbal yang baik disertai dengan sesi tanya jawab, serta (c) praktek penanaman tanaman herbal. Semua materi dan praktek tersebut dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu terbatas.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1. Penyampaian materi pelatihan budidaya tanaman herbal (a), sesi tanya jawab dengan peserta pengabdian masyarakat (b), dan praktek penanaman tanaman herbal (c, d)

Pada sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan peserta, antara lain: persyaratan apa yang harus dipenuhi agar tanaman herbal dapat tumbuh subur, peluang

budidaya tanaman herbal, dan bagaimana solusi agar tanaman herbal yang diolah hasilnya baik dan menarik.

Dalam kegiatan pelatihan diberikan beberapa contoh tanaman herbal sebanyak 50 jenis tanaman (tabel 1-5) untuk dibudidayakan di

lokasi pengabdian untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan yang dialami masyarakat.

Tabel 1. Daftar Tanaman Herbal Budidaya

No.	Jenis Herbal*	Kegunaan Herbal**	Gambar***
1.	Bangle (<i>Zingiber montanum</i> (J. Koenig) Link ex A. Dietr.)	Mengatasi demam, masuk angin, dan cacingan.	
2.	Bayam Duri (<i>Amaranthus spinosus</i> L.)	Untuk pengobatan bisul yang keras, melancarkan pengeluaran ASI, pengobatan gusi yang bengkak berdarah, kutil, ekzema, luka bakar dan bekas gigitan ular berbisa.	
3.	Temurui (<i>Murraya koenigii</i> (L.) Spreng.)	Menghilangkan bau anus dan penyedap masakan.	
4.	Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.)	Mengatasi anemia, jerawat, menambah nafsu makan, dan mencegah kanker.	
5.	Daun dewa (<i>Gynura segetum</i> (Lour.) Merr.)	Melancarkan sirkulasi darah, mengobati luka memar, menurunkan tekanan darah tinggi, menghentikan pendarahan, pereda rasa nyeri (analgesik), penurun panas, kencing manis (diabetes mellitus), dan sebagai pembersih racun dalam tubuh.	
6.	Saga rambat (<i>Abrus precatorius</i> L.)	Membantu mengatasi batuk dan sariawan.	
7.	Serai (<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf.)	Mengatasi depresi, dan menurunkan tekanan darah.	
8.	Sirih merah (<i>Piper ornatum</i> N.E. Br.)	Mengurangi gatal, peradangan, dan meringankan gejala batuk.	
9.	Pacar cina (<i>Aglaia odorata</i> Lour.)	Khasiat daun pacar cina adalah untuk menyembuhkan perut yang kembung, batuk, bisul, susah menelan dan mempercepat proses persalinan.	
10.	Sirih Cina/ Suruhan (<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth.)	Mencegah flu dan batuk, rematik, diare.	

Keterangan: *Bahasa Latin dikutip dari plantamor.com dan theplantlist.org

**Kegunaan herbal dikutip dari lhk.acehtamiangkab.go.id

***Gambar dikutip dari wikipedia.org

Tabel 2. Lanjutan tabel 1

No.	Jenis Herbal*	Kegunaan Herbal**	Gambar***
11.	Iler/ Miana (<i>Coleus atropurpureus</i> (L) Benth.)	Membantu mengobati wasir	
12.	Patah tulang (<i>Euphorbia tirucalli</i> L.)	Mengatasi impotensi, wasir, dan sakit gigi.	
13.	Tapak Dara (<i>Catharanthus roseus</i> (L.) G. Don.)	Mengatasi batuk dan pilek, demam tinggi yang berakibat kejang, bisul.	
14.	Sirih (<i>Piper betle</i> L.)	Menghilangkan bau mulut dan keputihan.	
15.	Sirih Gading (<i>Epipremnum aureum</i> (Lindl. & Andre) Bunting)	Mencegah asma yang disebabkan polutan.	
16.	Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.)	Menurunkan kolesterol, menurunkan gula darah, dan rematik.	
17.	Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.)	Menurunkan demam, disentri, obat malaria, keputihan dan memperlancar pencernaan bagi yang sulit buang air besar.	
18.	Pegagan (<i>Centella asiatica</i> (L.) Urb.)	Membantu mencerdaskan otak anak-anak dan mengobati wasir.	
19.	Patikan kebo (<i>Euphorbia hirta</i> L.)	Mengurangi gejala gangguan pernapasan, nyeri pada perut, dan meringankan luka bakar.	
20.	Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i> L.)	Mengurangi asam lambung, meningkatkan kesuburan wanita, mengatasi batuk, dan menurunkan panas.	
21.	Wortel (<i>Daucus carota</i> L.)	Membantu mengatasi penyakit mata minus, cacing kremi, eksim dan kejang jantung.	
22.	Mahkota Dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff) Boerl.)	Membantu mengatasi pengentalan darah, flu dan batuk, menurunkan kolesterol.	

Keterangan: *Bahasa Latin dikutip dari plantamor.com dan theplantlist.org

**Kegunaan herbal dikutip dari lhk.acehtamiangkab.go.id

***Gambar dikutip dari wikipedia.org

Tabel 3. Lanjutan tabel 2

No.	Jenis Herbal*	Kegunaan Herbal**	Gambar***
23.	Nona makan sirih (<i>Clerodendrum thomsonae</i> Balf. F.)	Meluruhkan kencing batu serta bisa membantu memperlancar air seni.	
24.	Nenas kerang (<i>Tradescantia spathacea</i> Sw.)	Membantu mengobati BAB berdarah, mimisan, bronchitis, disentri, TBC, dan batuk.	
25.	Lidah mertua (<i>Sansevieria trifasciata</i> Hort. ex Prain.)	Mengurangi polusi dalam ruangan, dan sebagai antibakteri.	
26.	Lidah buaya (<i>Aloe vera</i> (L.) Burm. F.)	Melebatkan rambut, menurunkan panas dalam, menurunkan kadar gula.	
27.	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i> (L.) Sw.)	Membantu mengobati asma, kanker, dan luka bakar.	
28.	Kemangi (<i>Ocimum basilicum</i> L.)	Membantu mengobati penyakit jantung, menambah selera makan, dan mencegah kemandulan.	
29.	Kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume))	Herbal untuk melawan infeksi bakteri, seperti pada luka di kulit atau gusi yang bengkak.	
30.	Krokot (<i>Portulaca amilis</i> Speg.)	Menyehatkan jantung, dan mencegah gangguan pertumbuhan anak.	
31.	Kunyit (<i>Curcuma longa</i> L.)	Membantu mengobati penyakit kulit, sakit maag, sakit kuning, dan rematik.	
32.	Kunyit Putih (<i>Curcuma zedoaria</i> (Berg.) Roscoe)	Menetralisir darah dan mengobati gangguan ginjal.	
33.	Kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L.)	Meredakan batuk, pegal linu, dan stres.	
34.	Kembang sepatu (<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.)	Menurunkan demam, menyembuhkan penyakit ginjal, radang sendi dan rematik.	

Keterangan: *Bahasa Latin dikutip dari plantamor.com dan theplantlist.org

**Kegunaan herbal dikutip dari lhk.acehtamiangkab.go.id

***Gambar dikutip dari wikipedia.org

Tabel 4. Lanjutan tabel 3

No.	Jenis Herbal*	Kegunaan Herbal**	Gambar***
35.	Seledri (<i>Apium graveolens</i> L.)	Dapat menurunkan hipertensi dan rematik.	
36.	Cabe rawit merah (<i>Capsicum annuum</i> var. <i>frutescens</i> L.)	Dapat menyuburkan rambut.	
37.	Keladi tikus (<i>Typhonium flagelliforme</i> (Lodd.) Blume)	Menurunkan kadar gula darah, mengobati demam, mengobati peradangan.	
38.	Turi (<i>Sesbania grandiflora</i> (L.) Poir.)	Bunga: pelembut kulit, penyejuk, dan pencahar. Daun: berkhasiat untuk menghilangkan rasa sakit, peluruh kencing, dan mencairkan gumpalan darah. Kulit batang: mengurangi rasa sakit, perangsang muntah, tonik, dan penurun panas.	
39.	Tomat ceri (<i>Solanum lycopersicum</i> var. <i>cerasiforme</i>)	Menambah nafsu makan, melancarkan aliran empedu ke usus, merangsang keluarnya enzim lambung dan menghilangkan haus.	
40.	Akar wangi (<i>Chrysopogon zizanioides</i> (L.) Roberty)	Mengobati demam, mengatasi penyakit rematik, mengatasi bau mulut, mengobati batu ginjal, mengatasi pegal linu dan bengkak.	
41.	Ceplukan (<i>Physalis angulata</i> L.)	Sebagai obat penetral racun (detoxifies), meredakan sakit batuk, sebagai analgetik (demam, nyeri karena infeksi) dan obat diuretik.	
42.	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> (Burm. f.) Wall. ex Nees.)	Mengatasi hepatitis, disentri basiler, infeksi saluran empedu, radang saluran napas, radang ginjal akut, radang telinga, kencing nanah, kencing manis, darah tinggi, keracunan jamur, kusta, dll.	
43.	Binahong (<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis)	Untuk penyembuh luka jahitan setelah operasi bedah, penyembuh diabetes, mengatasi maag, mengobati jerawat pada wajah, menurunkan kadar kolesterol, mencegah penyakit kanker, menetralkan racun dalam tubuh dan mengobati asam urat.	

Keterangan: *Bahasa Latin dikutip dari plantamor.com dan theplantlist.org

**Kegunaan herbal dikutip dari lhk.acehtamiangkab.go.id

***Gambar dikutip dari wikipedia.org

Tabel 5. Lanjutan tabel 4

44.	Brotowali (<i>Tinospora cordifolia</i> (Willd.) Miers)	Mengatasi kencing manis, rematik, demam, merangsang nafsu makan, dan mengatasi memar.	
45.	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i> L.)	Menjaga kekebalan tubuh terhadap penyakit, mencegah kanker, mengatasi radikal bebas, menurunkan kadar kolesterol, antidiare, peluruh haid, menghentikan pendarahan, anti radang, dan pembersih kulit.	
46.	Bawang merah (<i>Allium cepa</i> var. aggregatum L.)	Menyembuhkan deman, diabetes mellitus, dan batuk.	
47.	Cocor bebek/ sedingin (<i>Bryophyllum pinnatum</i> (Lam.) Oken)	Mengurangi nyeri lambung muntah darah, disentri, dan rematik.	
48.	Bayam cina (<i>Amaranthus dubius</i> Mart. ex Thell.)	Mengobati panas dalam.	
49.	Bawang dayak (<i>Eleutherine bulbosa</i> (Mill.) Urb.)	Anti kanker, mengontrol tekanan darah, dan mengobati penyakit ginjal.	
50.	Tembelekan (<i>Lantana camara</i> L.)	Dapat mengobati masuk angin pada anak.	

Keterangan: *Bahasa Latin dikutip dari plantamor.com dan theplantlist.org

**Kegunaan herbal dikutip dari lhk.acehtamiangkab.go.id

***Gambar dikutip dari wikipedia.org

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

1. Antusias peserta pengabdian mengikuti kegiatan

Selama mengikuti kegiatan pendampingan tampak bahwa seluruh peserta pengabdian antusias dalam menyimak ceramah yang disampaikan oleh narasumber kemudian ada diskusi antar peserta pengabdian dengan narasumber. Pertanyaan mengenai masalah penanaman dan pemanfaatan tanaman herbal banyak diutarakan.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80% kehadiran dari yang diundang sebanyak 50 orang). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta pengabdian tentang khasiat aneka jenis tanaman herbal dan tata cara penanamannya yang baik, serta keterampilan mengolah tanaman herbal tersebut menjadi bahan minuman.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (~90%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan

oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan adalah aneka jenis tanaman obat-obatan dan khasiatnya, tata cara penanaman tanaman obat yang baik, serta pengolahan tanaman obat menjadi bahan minuman.

4. Kemampuan peserta pengabdian dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta pengabdian dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta pengabdian dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

5. Peningkatan pengetahuan peserta pengabdian

Pemberian materi dengan menunjukkan beberapa gambar untuk mempercepat pemahaman peserta pengabdian tentang tanaman herbal.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan sebagai salah satu program pengabdian berjudul “Pelatihan Budidaya Tanaman Herbal di Desa Pulasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan” telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons yang baik dari peserta pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dan Program Studi S1 Farmasi Universitas Mandala Waluya yang telah membantu pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2020). Tanaman Obat [Gov]. <https://www.balaibaturaja.litbang.ke.mkes.go.id/i-tanaman-obat>

Conserva, L. M. (2012). Borreria and Spermacoce species (Rubiaceae): A review of their ethnomedicinal properties, chemical constituents, and biological activities. *Pharmacognosy Reviews*, 6(11), 10.

Dinas Lingkungan Hidup (2019). Ini 70 Jenis Koleksi Tanaman Asman Toga DLH Atom. *Dinas Lingkungan Hidup*. <https://lhk.acehtamiangkab.go.id/2019/11/10/ini-70-jenis-koleksi-tanaman-asman-toga-dlh-atom/>

Hidayanto, F. (2015). Tanaman Herbal Sebagai Tanaman Hias dan Tanaman Obat. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 4(01), 1–4.

Janis, R. (1997). *Komersialisasi Aset Keragaman Hayati (Studi Kasus. Tanaman Obat Siberut)*. IPB Press. http://repository.sb.ipb.ac.id/1353/2/R10_02-Ramon-Janis-RE.pdf

Plantamor (2022). Version 1.0. Dipublikasi melalui Internet; <http://plantamor.com/> (diakses 2 Oktober 2022)

Salim, Z., & Munadi, E. (2017). Info Komoditi Tanaman Obat.pdf [Gov]. <https://distanbun.ntbprov.go.id/doc/artikel/tanamanobat.pdf>

The Plant List (2013). Version 1.1. Published on the Internet; <http://www.theplantlist.org/> (accessed 2nd October 2022).

Wikipedia. (2021). Dalam Wikipedia, the free encyclopedia. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Halaman_Utama&oldid=18979569